

## Analisis Keterampilan Membaca Cerpen dan Puisi Arab di Madrasah Aliyah Nurul Qadim Probolinggo

Diana Nafisa<sup>1\*</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

[diananafisa06@gmail.com](mailto:diananafisa06@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

Korespondensi penulis: [diananafisa06@gmail.com](mailto:diananafisa06@gmail.com)

**Abstract.** As a literary genre with its own appeal, short stories (*qishshah qashirah*) and poetry (*shi'r*) offer a unique and beneficial reading experience for students. However, learning to read Arabic literary texts often presents various challenges. This study aims to analyze in depth the reading skills of Arabic literary texts, specifically short stories and poetry, at Madrasah Aliyah. This research employs a qualitative descriptive method, which aims to observe and describe events, phenomena, attitudes, social activities, perceptions, beliefs, and thoughts of individuals or groups. Data collection is conducted through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model, which consists of three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that students' ability to read Arabic literary texts, both short stories and poetry, remains relatively low. Several internal and external factors influence this ability, including limited vocabulary (*mufradat*), which causes students to struggle in understanding texts, frequently pause, guess word meanings, or even give up entirely. Additionally, weak proficiency in Arabic grammar (*nahwu* and *sharaf*) further hinders their comprehension of sentence structures in literary texts. To address these challenges, three strategies can be implemented by educators to enhance students' reading skills: utilizing diverse learning media, selecting engaging and relevant themes, and providing a variety of reading resources.

**Keywords:** Arabic literary texts, learning strategies, Madrasah Aliyah, Reading skills, short stories, poetry

**Abstrak.** Sebagai salah satu genre sastra yang memiliki daya tarik tersendiri, cerpen (*qishshah qashirah*) dan puisi (*shi'r*) menawarkan pengalaman membaca yang unik serta bermanfaat bagi peserta didik. Namun, pembelajaran *qira'ah* teks sastra berbahasa Arab sering kali menghadapi berbagai tantangan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam keterampilan membaca teks sastra dalam bentuk cerpen dan puisi di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengamati serta menggambarkan peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, persepsi, keyakinan, dan pemikiran individu maupun kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam membaca teks sastra Arab, baik cerpen maupun puisi, masih tergolong rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan ini mencakup aspek internal dan eksternal, seperti keterbatasan kosakata (*mufradat*), yang menyebabkan siswa kesulitan memahami teks dan sering kali terhenti atau menebak arti kata. Selain itu, kelemahan dalam penguasaan tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*) turut menjadi kendala dalam memahami struktur kalimat dalam teks sastra. Untuk mengatasi permasalahan ini, terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik guna meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, yaitu: penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pemilihan tema yang menarik dan relevan, serta penyediaan sumber bacaan yang lebih beragam.

**Kata kunci:** Teks sastra Arab, strategi pembelajaran, Madrasah Aliyah, Keterampilan membaca, cerita pendek, puisi

### 1. LATAR BELAKANG

Belajar adalah kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Kemampuan yang didapatkan dan dihasilkan tersebut dari pengalaman pembelajaran. Jika dalam proses belajar tidak menghasilkan pengetahuan dan kemampuan, maka hal tersebut perlu peningkatan dalam pembelajaran

(Firdausiyah & Sofa, 2025). Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya memeluk agama Islam terbanyak di dunia (Laili & Sofa, 2025). Bahasa internasional yang digunakan di Indonesia selain Bahasa Inggris ialah bahasa Arab (Sudaryanto & Sofa, 2025). Hal ini dikarenakan bahasa Arab memiliki privilege, sehingga dapat dipelajari di tingkat Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah. Bahasa Arab disebut juga sebagai bahasa pengantar dalam memahami ajaran agama Islam, bahasa Arab merupakan wadah untuk mengakses budaya Islam yang luas dan kaya (Amelia & Sofa, 2025). Hal tersebut, pembelajaran bahasa Arab dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang meliputi istima' (menyimak), kitabah (menulis), qira'ah (membaca), dan Kalam (berbicara) (Widayanti, 2025).

Qira'ah (membaca) adalah salah satu keterampilan berbahasa arab yang bersifat krusial. Melalui membaca, peserta didik dapat memperbanyak dan memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman berbagai jenis teks, dan juga dapat memahami struktur kalimat (Nadia & Sofa, 2025). Membaca teks sastra bahasa Arab, seperti qishshah qashirah (cerpen) dan shi'r (puisi), bukan hanya untuk melatih kemampuan kognitif peserta didik dalam mengembangkan kepeahaman linguistik, mengapresiasi, memahami terhadap nilai-nilai bahasa serta budaya Arab, dan memahami makna tersurat (Sofa & Sugianto, 2024).

Sebagai genre sastra yang mempunyai daya tarik tersendiri, qishshah qashirah dan shi'r menawarkan pengalaman membaca yang unik dan bermanfaat bagi peserta didik (Zakiyullah & Sofa, 2025). qishshah qashirah, dapat melatih peserta didik untuk mengidentifikasi karakter, memahami struktur naratif dengan alur cerita yang ringkas dan fokus pada tema tertentu saja. Shi'r, mengajak peserta didik untuk merasakan keindahan rima, mengembangkan imajinasi, dan menafsirkan makna simbolik dengan penggunaan bahasa yang kaya akan majaz (Sofa et al., 2023).

Namun, pembelajaran qira'ah teks sastra bahasa Arab pada peserta didik seringkali menghadapi tantangan. Kurangnya pemahaman pendidik terhadap karakteristik teks sastra bahasa Arab dan metode pengajaran yang monoton atau kurang inovatif sehingga dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca peserta didik (Shalawati & Sofa, 2025). Akibatnya, peserta didik kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat dan kosakata yang kompleks, mengidentifikasi unsur ekstrinsik dan intrinsik qishshah qashirah dan shi'r, serta juga mengapresiasi nilai-nilai dan budaya yang terkandung di dalamnya (Kurniawati et al., 2024). Penulisan artikel ini bertujuan untuk

menganalisis secara mendalam keterampilan membaca teks sastra cerpen dan puisi bahasa Arab di MA.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Membaca teks sastra, terutama cerpen dan puisi, merupakan aktivitas yang melibatkan pemahaman yang mendalam tidak hanya terhadap makna harfiah, tetapi juga terhadap aspek kontekstual, budaya, dan nilai estetika yang terkandung dalam teks tersebut (Khofifah & Sofa, 2025). Keterampilan membaca teks sastra dalam bahasa Arab memerlukan penguasaan terhadap aspek linguistik dan budaya yang melatarbelakangi karya tersebut. Oleh karena itu, dalam kajian ini, akan dianalisis berbagai teori yang mendasari keterampilan membaca teks sastra, baik cerpen maupun puisi, dalam bahasa Arab (Hidayatingsih & Sofa, 2025).

### **Konsep Keterampilan Membaca Teks Sastra**

Membaca teks sastra bukan hanya sekadar proses teknis dalam memahami tulisan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk meresapi, menafsirkan, dan menginterpretasikan makna-makna tersirat yang ada di balik kata-kata yang ditulis (Romli & Sofa, 2025). Keterampilan ini sangat penting dalam membaca teks sastra bahasa Arab, yang sering kali sarat dengan simbolisme, metafora, dan nilai-nilai budaya yang mendalam (Hasanah & Sofa, 2025).

#### a. Teori Kognitif dalam Membaca

Teori kognitif dalam membaca memfokuskan pada proses mental yang terjadi saat seseorang membaca, mulai dari pengenalan kata hingga pemahaman makna keseluruhan (Sofa et al., 2024). Dalam konteks membaca teks sastra bahasa Arab, pembaca harus menghubungkan kata-kata dengan makna yang lebih luas yang mungkin tidak selalu langsung tersurat (Amelia & Sofa, 2025). Seperti yang dikemukakan oleh *Rumelhart* pembaca teks sastra mengandalkan pengetahuan sebelumnya, pengalaman hidup, dan latar belakang budaya untuk memahami teks yang lebih kompleks, seperti cerpen atau puisi.

#### b. Teori Estetika Sastra

Teori estetika sastra berfokus pada pengalaman estetis yang dapat dirasakan pembaca ketika berinteraksi dengan teks sastra (Muqorrobin & Sofa, 2025). Dalam hal ini, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman artistik bagi pembacanya. Puisi dan cerpen Arab kaya dengan elemen-elemen estetis, seperti irama, rima, serta penggunaan

simbolisme dan metafora yang mengundang pembaca untuk menggali makna lebih dalam (Habibah et al., 2025). Pembaca perlu mengapresiasi penggunaan bahasa yang indah, teknik penceritaan yang rumit, serta imajinasi yang dituangkan oleh pengarang.

### **Aspek Linguistik dalam Membaca Teks Sastra Arab**

Membaca teks sastra bahasa Arab membutuhkan penguasaan terhadap aspek linguistik yang khas dari bahasa tersebut. Pembaca yang tidak familiar dengan struktur bahasa Arab mungkin mengalami kesulitan dalam memahami nuansa makna yang terkandung dalam karya sastra, baik cerpen maupun puisi (Harifah & Sofa, 2025).

#### **a. Kosakata dan Semantik**

Bahasa Arab memiliki kosakata yang kaya dan penuh dengan makna kontekstual yang harus dipahami oleh pembaca untuk dapat menginterpretasikan teks dengan benar. Banyak kata dalam bahasa Arab yang memiliki banyak makna bergantung pada konteks penggunaannya. Oleh karena itu, pembaca harus memiliki pengetahuan yang baik tentang semantik kata-kata untuk bisa menangkap makna yang lebih dalam dari sebuah karya sastra (Ilahi et al., 2025).

#### **b. Struktur Sintaksis dan Gramatikal**

Dalam bahasa Arab, struktur kalimat dan aturan gramatikal dapat menjadi sangat kompleks, terutama dalam teks sastra yang menggunakan bahasa figuratif atau kalimat yang tidak mengikuti pola sehari-hari. Struktur ini tidak hanya mencakup sintaksis dasar, tetapi juga penggunaan bentuk-bentuk kalimat yang lebih artistik dan ekspresif (Sudaryanto & Sofa, 2025). Dalam hal ini, pembaca perlu memahami teori sintaksis bahasa Arab untuk dapat menangkap makna yang lebih mendalam yang terkandung dalam teks sastra. Menurut *Chomsky* pemahaman terhadap struktur kalimat dalam sebuah bahasa sangat penting untuk menganalisis bagaimana makna dibangun dalam teks (Arifin & Sofa, 2025).

### **Pembacaan Cerpen dan Puisi dalam Sastra Arab**

Cerpen dan puisi, meskipun keduanya termasuk dalam kategori teks sastra, memiliki karakteristik yang berbeda yang memerlukan pendekatan membaca yang berbeda pula (Sofa, 2024).

#### **a. Pembacaan Cerpen**

Cerpen dalam bahasa Arab, atau *al-Qissa al-Qasira* (القصة القصيرة), adalah bentuk karya sastra yang menonjolkan alur cerita yang ringkas, tetapi kaya akan konflik, karakter, dan pesan moral. Dalam membaca cerpen, pembaca harus memperhatikan struktur naratif, karakterisasi, serta tema yang disampaikan oleh pengarang. Menurut

teori naratif yang dikembangkan oleh *Gerard Genette* (1980), pembaca perlu menganalisis elemen-elemen seperti waktu, urutan kejadian, serta teknik penceritaan dalam cerpen untuk memahami keseluruhan makna yang ingin disampaikan (Sofa & Sugianto, 2024).

#### b. Pembacaan Puisi

Puisi dalam bahasa Arab memiliki tradisi yang panjang, terutama dalam bentuk-bentuk klasik seperti *Qasida* (قصيدة), yang sangat terikat pada aturan meter dan rima tertentu. Pembacaan puisi Arab memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap estetika bahasa, ritme, dan simbolisme yang digunakan penyair. Teori estetika puisi, seperti yang dijelaskan oleh *Roman Jakobson* menekankan pentingnya analisis bentuk dan struktur puisi untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya. Di sisi lain, puisi modern Arab cenderung lebih bebas dalam bentuk dan lebih banyak menggunakan metafora yang kompleks, yang juga memerlukan keterampilan analisis yang lebih kritis (Baidhowi et al., 2024).

### **Teori Interpretasi Teks Sastra**

Interpretasi teks sastra melibatkan pemahaman mendalam tentang makna yang lebih tersirat di balik teks yang dibaca. Teks sastra, baik cerpen maupun puisi, sering kali memiliki lapisan-lapisan makna yang tidak selalu langsung terbaca (Zahra & Sofa, 2024).

#### a. Teori Hermeneutika

Teori hermeneutika, yang dikembangkan oleh *Hans-Georg Gadamer* (1960), menyatakan bahwa pemahaman terhadap teks sastra terjadi melalui dialog antara pembaca dan teks. Dalam konteks teks sastra bahasa Arab, pembaca diharapkan dapat menafsirkan teks berdasarkan pengalaman budaya dan pengetahuan yang mereka miliki, serta kemampuan mereka untuk menjalin hubungan antara teks dan realitas sosial yang ada.

#### b. Teori Dekonstruksi

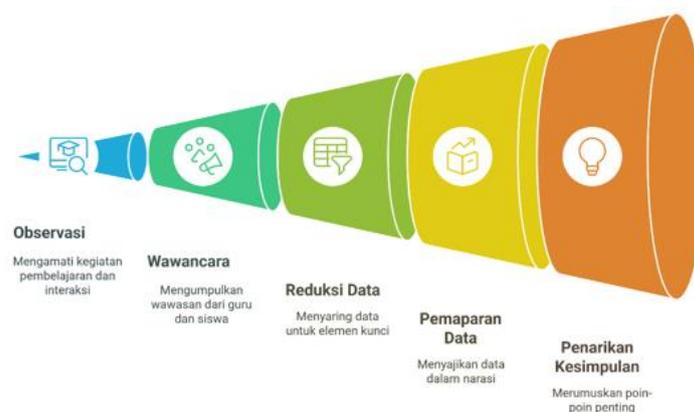
Menurut *Jacques Derrida* (1967), dekonstruksi adalah pendekatan yang menganggap bahwa teks sastra tidak memiliki satu makna yang tetap, melainkan dapat ditafsirkan dalam berbagai cara. Pembaca yang menggunakan pendekatan dekonstruktivis akan menggali berbagai kemungkinan makna dalam teks sastra, baik cerpen maupun puisi, dengan mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada dan membuka ruang untuk penafsiran yang lebih bebas.

### 3. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran kelompok atau individu. Selain tujuan tersebut, Dalam konteks ini, penelitian dapat juga dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut: pertama, mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik. Kesulitan ini bisa berasal dari linguistik seperti kesulitan membaca kosakata dan huruf hijaiyah maupun juga non-linguistik. Kedua, menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca teks bahasa Arab.

Hal ini pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama observasi, dalam observasi peneliti mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran dan interaksi peserta didik selama membaca teks Arab. Kedua wawancara, peneliti mewawancarai salah satu guru bahasa Arab dan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan dan pengalaman mereka dalam membaca teks sastra bahasa Arab.

Teknik analisis data dapat digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu meliputi 3 tahapan: pertama, reduksi data, hal ini peneliti memfilter data yang terkumpul dan memilah elemen-elemen pokok. Kedua, pemaparan data, hal tersebut peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang nantinya akan menjawab rumusan masalah. Ketiga, penarikan kesimpulan, peneliti dapat merumuskan poin-poin penting sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian.



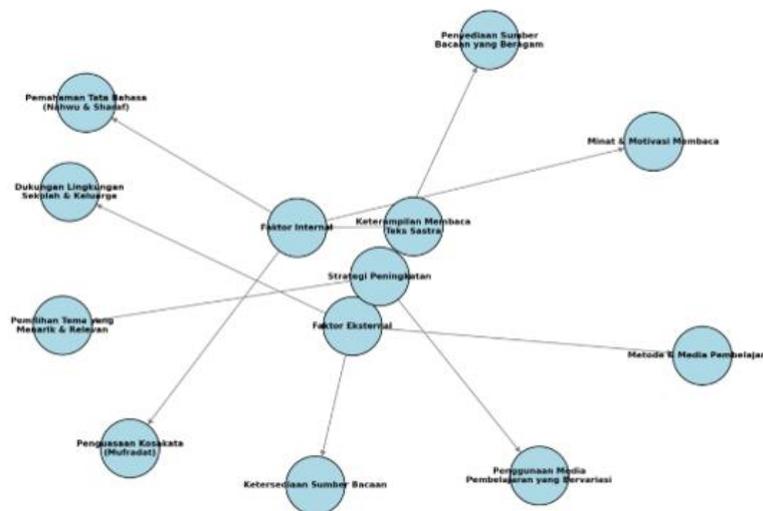
**Bagan 1:** Pengumpulan Data

Bagan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan **deskriptif kualitatif** bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran membaca teks sastra bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Qadim Probolinggo. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data yang

bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai hambatan dan solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca teks sastra bahasa Arab.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran keterampilan membaca teks sastra, seperti cerpen dan puisi, dalam bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa Arab. Namun, proses pembelajaran ini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan peserta didik dalam membaca teks sastra bahasa Arab, baik cerpen maupun puisi, masih tergolong rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata dengan harakat yang benar, memahami makna teks, serta mengenali struktur sastra dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca masih memerlukan perhatian khusus seperti Bagan di bawah ini:



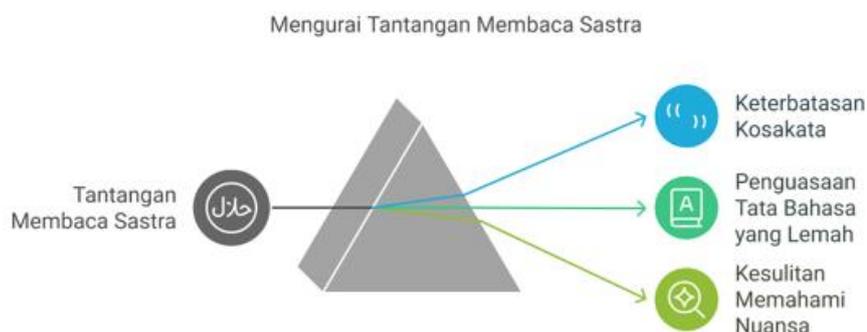
**Bagan 2:** Faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterampilan membaca teks sastra, serta strategi peningkatan yang dapat diterapkan.

Bagan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks sastra dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Namun, dengan strategi yang tepat, seperti variasi dalam media pembelajaran, pemilihan tema yang relevan, dan penyediaan bahan bacaan yang menarik, keterampilan membaca siswa dapat ditingkatkan secara efektif.

#### Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Peserta Didik

Penyebab rendahnya tingkat kemampuan membaca teks sastra cerpen dan puisi peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Qadim, berdasarkan wawancara dengan Ustad Ruslan (pendidik mata pelajaran bahasa Arab kelas X), Ustad Abdullah (kepala sekolah

Madrasah Aliyah Nurul Qadim), dan Nadia (salah satu peserta didik kelas X). Menurut ustad Moh Ruslan selaku pendidik mata pelajaran bahasa Arab “sebenarnya yang menyebabkan peserta didik kurang mampu dalam membaca teks bahasa Arab ialah salah satunya karena keterbatasan kosakata atau mufrodat dan penguasaan tata bahasa (nahwu dan sharaf) yang lemah”. Dari hasil wawancara dengan Ustad Ruslan, diketahui bahwa Penguasaan tata bahasa (nahwu dan sharaf) yang lemah Ini merupakan fondasi utama dalam membaca teks sastra yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kata-kata berubah bentuk (Sharaf) dan bagaimana kata-kata itu berfungsi dalam kalimat (Nahwu/Trab). Pernyataan dari Ustad Ruslan tersebut dibenarkan oleh Ustad Abdullah selaku kepala sekolah madrasah aliyah nurul qadim dan ia menekankan bahwa jika peserta didik tidak menguasai dasar-dasar ini, maka mereka akan kesulitan mengurai kalimat, menentukan makna, dan memahami nuansa yang lebih halus dalam teks sastra. Bayangkan mencoba memahami arsitektur sebuah bangunan megah tanpa mengetahui dasar-dasar konstruksi atau bahan bangunan yang digunakan.



**Bagan 3:** Tantangan membaca bahasa arab.

Selain itu, menurut Nadia (salah satu peserta didik kelas X), kesulitan yang ia rasakan saat pembelajaran bahasa Arab materi teks sastra cerpen dan puisi “ kami dalam membaca teks bahasa arab gundul (tidak berharakat) kurang paham karena tidak tahu mufrodat dan artinya, dan juga pembelajaran bahasa Arab ini sangat membosankan”. Dari ungkapan diatas Nadia mengatakan bahwa meskipun mereka telah belajar membaca teks sastra bahasa Arab, sering kali mereka tidak memahami makna mufrodat yang digunakan, sehingga menyebabkan kebingungan dan membosankan bagi mereka seperti halnya gambar berikut ini:



**Gambar 1:** Uji coba peserta didik untuk membaca teks cerpen dan puisi.

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik diuji coba untuk membaca teks cerpen dan puisi dengan menggunakan laptop yang disediakan oleh pendidik. Berikut contoh teks cerpen dan puisi yang diberikan oleh pendidik.

Contoh teks cerpen bahasa Arab:

#### العلمُ نُورٌ

في قَرْيَةٍ صَغِيرَةٍ بَيْنَ الْجِبَالِ، كَانَ يَعِيشُ فَنَى يُدْعَى سَعِيدٌ. كَانَ فَقِيرًا، لَكِنَّهُ كَانَ يُحِبُّ الْعِلْمَ حُبًّا شَدِيدًا. كُلَّ يَوْمٍ، يَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ الصَّغِيرَةِ فِي الْقَرْيَةِ وَيَقْرَأُ الْكُتُبَ بِشَغَفٍ. فِي يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ، جَاءَ مُعَلِّمٌ جَدِيدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ، وَكَانَ يُدْعَى الْأُسْتَاذُ عُمَرُ. كَانَ يُحِبُّ الطُّلَّابَ الْمُجْتَهِدِينَ، فَلَا حَظَّ شَغَفَ سَعِيدٍ بِالْعِلْمِ، فَقَالَ لَهُ: "إِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْعِلْمَ، فَأَنَا سَأَسَاعِدُكَ". فَرِحَ سَعِيدٌ كَثِيرًا، وَبَدَأَ يَتَعَلَّمُ مَعَ الْأُسْتَاذِ عُمَرَ كُلَّ يَوْمٍ بَعْدَ الْمَدْرَسَةِ. كَانَ يَدْرُسُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ، وَالرِّيَاضِيَّاتِ، وَالتَّفْكِيرَ النَّقْدِيَّ. وَمَعَ الْأَيَّامِ، أَصْبَحَ مِنْ أَدْكَى الطُّلَّابِ فِي الْقَرْيَةِ. بَعْدَ سَنَوَاتٍ، حَصَلَ سَعِيدٌ عَلَى مَنَحَةٍ دِرَاسِيَّةٍ لِلْجَامِعَةِ، وَسَافَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ لِیُؤَاصِلَ تَعْلِيمَهُ. لَمْ يَنْسَ يَوْمًا نُصْحَةَ الْأُسْتَاذِ عُمَرَ، وَكَانَ دَائِمًا يَقُولُ: "العلمُ نُورٌ، وَمَنْ طَلَبَهُ بِإِخْلَاصٍ، سَيَجِدُ طَرِيقَهُ فِي الدُّنْيَا".

Artinya:

*Ilmu adalah Cahaya*

*Di sebuah desa kecil di antara pegunungan, hiduplah seorang pemuda bernama Said. Ia miskin, tetapi sangat mencintai ilmu. Setiap hari, ia pergi ke perpustakaan kecil di desanya dan membaca buku dengan penuh semangat.*

*Suatu hari, datang seorang guru baru ke sekolah bernama Ustaz Umar. Ia sangat menyukai murid yang rajin belajar. Ketika ia melihat kecintaan Said terhadap ilmu, ia berkata kepadanya, "Jika kamu ingin menuntut ilmu, aku akan membantumu."*

*Said sangat gembira dan mulai belajar dengan Ustaz Umar setiap hari sepulang sekolah. Ia mempelajari bahasa Arab, matematika, dan berpikir kritis. Seiring waktu, ia menjadi salah satu murid terpintar di desanya.*

*Bertahun-tahun kemudian, Said mendapatkan beasiswa ke universitas dan pergi ke kota untuk melanjutkan pendidikannya. Ia tak pernah melupakan nasihat Ustaz Umar dan selalu berkata, "Ilmu adalah cahaya, dan siapa yang mencarinya dengan tulus, akan menemukan jalannya di dunia."*

Namun, ditengah-tengah percobaan tersebut salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh pendidik untuk membaca teks cerpen dan puisi, dia membaca dengan seenaknya. kejadian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kurangnya pemahaman kosakata (mufradat) dapat menyebabkan peserta didik yang hanya memiliki perbendaharaan kata terbatas, mereka akan sering terhenti, menebak-nebak arti kata, atau bahkan menyerah sama sekali serta dalam penguasaan tata bahasa (nahwu dan sharaf) yang lemah. Hal ini adalah fondasi utama dalam membaca teks sastra bahasa Arab membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kata-kata berubah bentuk (Sharaf) dan bagaimana kata-kata itu berfungsi dalam kalimat (Nahwu/Trab). Jika peserta didik tidak menguasai dasar-dasar ini, maka mereka akan kesulitan mengurai kalimat, menentukan makna dalam teks sastra. Kemungkinan juga banyak peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Sehingga, persepsi ini dapat mengurangi minat dan motivasi mereka untuk belajar dan membaca teks sastra. Rendahnya kemampuan membaca teks sastra cerpen dan puisi berbahasa Arab pada peserta didik Madrasah Aliyah adalah masalah kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal.



#### **Bagan 4:** Kesulitan Membaca Tesk Arab

a. Faktor eksternal (luar diri individu):

1) Kurangnya Akses ke Sumber Daya Online

Akses ke sumber daya online seperti artikel, video, dan forum diskusi dapat membantu peserta didik belajar lebih banyak tentang bahasa dan sastra Arab, tetapi jika akses ini terbatas, mereka akan kesulitan mengembangkan kemampuan mereka.

2) Kurangnya Perhatian Individual

Pendidik yang tidak memberikan perhatian individual kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dapat membuat peserta didik merasa tertinggal dan kehilangan motivasi.

b. Faktor internal (dalam diri peserta didik):

1) Kurangnya pengalaman dan kompetensi bahasa arab

2) Kurangnya minat dan motivasi yang rendah Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan peserta didik, pendidik, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Upaya ini harus mencakup peningkatan kompetensi bahasa Arab peserta didik, peningkatan minat dan motivasi mereka, perbaikan metode pembelajaran dan media pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

**Penanggulangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik**

Penanggulangan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Qadim Probolinggo, berdasarkan hasil wawancara Ustad Abdullah menjelaskan bahwa dalam menanggulangi meningkatkan keterampilan membaca teks sastra cerpen dan puisi bahasa Arab telah menerapkan salah satu dari 3 contoh yaitu meliputi: penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pemilihan tema yang menarik dan relevan, dan sumber bacaan yang beragam. Dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi Ustad Ruslan mengungkapkan bahwa “menggunakan aplikasi *online* ini dapat membantu peserta didik untuk menambah wawasan dan peserta didik tidak cepat bosan”. Ungkapan tersebut diperjelas oleh Ustad Abdullah “ peserta didik jika menggunakan media pembelajaran yang variasi tidak monoton itu-itu saja, maka peserta didik akan merasa senang dan tidak cepat bosan, salah satunya yaitu dengan menggunakan aplikasi *online* ini”.

Ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu peserta didik untuk cepat mengingat, lebih luas dalam menambah wawasan, perbaikan materi pembelajaran jika sebuah materi terdapat kesalahan maka diperbaiki materi tersebut, dan mengembangkan keterampilan teknologi karena teknologi sekarang berperan penting dalam dunia yang serba modern seperti saat ini.



**Gambar 2:** pendidik menyiapkan media aplikasi *online*

Pada gambar 2 di atas merupakan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat membantu peserta didik memahami teks dengan lebih baik dengan menggunakan media yang bisa digunakan ialah aplikasi pembelajaran: Aplikasi yang menawarkan latihan membaca, kuis, dan permainan interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

#### **Pemilihan tema yang menarik dan relevan**

Tema yang relevan dengan kehidupan peserta didik akan meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam membaca. Tema-tema seperti persahabatan, keluarga, pendidikan, cita-cita, teknologi, atau isu-isu sosial yang relevan dapat menjadi pilihan yang baik. Dengan tema yang menarik, peserta didik akan merasa lebih terhubung dengan teks dan lebih termotivasi untuk memahami isinya. Contoh pada teks puisi bahasa Arab:

#### **نُورُ الْعِلْمِ وَحُبُّهُ**

الْعِلْمُ نُورٌ يَهْدِي الْقُلُوبَا ♦ وَيُزِيلُ جَهْلًا، وَيَمْحُو الدُّنُوبَا  
فَاطْلُبْهُ دَوْمًا، وَسِرِّ فِي ضِيَائِهِ ♦ تَجِدِ السُّودَّ وَالْفَلَاحَا  
أُحِبُّ عِلْمِي، فِي فُؤَادِي مَسْكَنَهُ ♦ أَنْوَارُهُ بَيْنَ الضُّلُوعِ تَكُونُهُ  
كُلَّمَا دَارَ الزَّمَانُ وَتَغَيَّرَتْ ♦ زَادَ الْمُحِبُّ بِنُورِهِ وَتَزَيَّنَّه  
مَنْ كَانَ بِالْعِلْمِ فَازَ بِالْعِلَا ♦ وَمَنْ تَكَاسَلَ، عَاشَ فِي الْوَهْلَا  
فَارْفَعْ بِهِ رَأْسَكَ يَا صَاحِبِي ♦ وَسِرِّ طَمْوَحَا، وَلَا تَكُنْ خَامِلَا  
فَالْعِلْمُ أَرْهَرُ مَا يَكُونُ لِعَاشِقِي ♦ يَسْعَى إِلَيْهِ وَلَا يَمَلُّ طَرِيقَهُ  
إِنْ شَبَّتَ عِزًّا، فَاتَّبِعْ خُطُوَاتِهِ ♦ وَاسْكُنْ بَوَاحَاتِ الْعُلُومِ وَرِيقَهُ  
الْعِلْمُ بَحْرٌ، لَا يَفْنَى مَدَاهُ ♦ فَاعْرِفْ وَسِرِّ، يَحْلُو سِنَاهُ  
وَافْرَأْ كِتَابَ اللَّهِ فِيهِ الْهُدَى ♦ تَسْعُدُ بِهِ، وَتَفْرُ بِرِضَاهُ

*Cahaya dan Cinta Ilmu*

*Ilmu adalah cahaya yang menuntun hati,  
Menghapus kebodohan, melenyapkan dosa.  
Maka carilah ia selalu, berjalanlah dalam sinarnya,  
Agar kau temukan kejayaan dan keberuntungan.  
Aku mencintai ilmuku, ia bersemayam di hatiku,  
Cahayanya tumbuh di dalam jiwaku.  
Semakin waktu berputar dan dunia berubah,  
Semakin bertambah cahaya pecintanya dan semakin indah.  
Siapa yang berilmu, ia meraih kemuliaan,  
Namun siapa yang malas, akan hidup dalam kehinaan.  
Tinggikanlah kepalamu dengan ilmu, wahai sahabatku,  
Melangkahlah penuh harapan, jangan hanya berdiam diri.  
Ilmu adalah bunga paling indah bagi pencinta,  
Yang mengejarnya tanpa lelah di jalannya.  
Jika kau ingin kemuliaan, ikutilah jejaknya,  
Dan hidupilah di taman ilmu yang hijau dan subur.  
Ilmu itu lautan yang tak pernah surut,  
Ambillah darinya, maka kau akan merasakan keindahannya.  
Bacalah kitab Allah, di dalamnya ada petunjuk,  
Maka kau akan bahagia dan mendapatkan ridha-Nya.*

**Sumber bacaan yang beragam**

Dengan menyediakan berbagai jenis teks sastra seperti cerita pendek, puisi, artikel, drama, dan novel akan memberikan pengalaman membaca yang lebih kaya akan kosakata baru. Variasi dalam jenis teks juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca yang berbeda, seperti membaca cepat, membaca pemahaman, dan membaca kritis.

Dengan menerapkan kombinasi dari penanggulangan di atas, diharapkan keterampilan membaca teks sastra bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah dapat meningkat secara signifikan. Penting untuk diingat bahwa pendekatan yang paling efektif adalah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masing-masing.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan peserta didik dalam membaca teks sastra bahasa Arab, baik cerpen maupun puisi, masih tergolong rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata dengan harakat yang benar, memahami makna teks, serta mengenali struktur sastra dalam bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan Rendahnya kemampuan membaca teks sastra cerpen dan puisi berbahasa Arab pada peserta didik Madrasah Aliyah yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal (dalam diri peserta didik) yaitu: kurangnya pengalaman dan kompetensi bahasa arab, serta kurangnya minat dan motivasi yang rendah. Kedua, faktor eksternal yaitu: Kurangnya Akses ke Sumber Daya Online Akses ke sumber daya online seperti artikel, video, dan sebagainya.

Tiga contoh yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks sastra cerpen dan puisi bahasa Arab di Madrasah Aliyah yaitu meliputi: penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pemilihan tema yang menarik dan relevan, dan sumber bacaan yang beragam. Dengan menerapkan kombinasi dari penanggulangan di atas, diharapkan keterampilan membaca teks sastra bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah dapat meningkat secara signifikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pembelajaran dalam membaca teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Baidhowi, I., Ni'mah, M., & Sofa, A. R. (2024). تعليم اللغة العربية باستخدام طريقة لعبة البطاقة في المدرسة الإبتدائية نور الجديد كروجيل مدينة بروبونجو. *ISLAMIKA*, 6(2), 621–629.
- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian terhadap pengaruhnya dalam kehidupan sosial, kebijakan publik, demokrasi, kepemimpinan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52.

- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk masyarakat pedesaan: Studi kasus di Desa Dawuhan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 11–25.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian pembelajaran PAI berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope: Strategi dan implementasi efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 131–138.
- Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 164–191.
- Kurniawati, E., Ni'mah, M., & Sofa, A. R. (2024). تَحْلِيلُ الأَخْطَاءِ فِي مَهَارَةِ الكَلَامِ بِاللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ لِطُلَّابِ مَعْهَدِ سِرَاجِ الطَّالِبِينَ الإِسْلَامِيِّ. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 23(1), 29–48.
- Laili, H. N., & Sofa, A. R. (2025). Analisis bahaya zina dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman: Perspektif moral dan spiritualitas serta strategi pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 202–212.
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pengembangan karakter keluarga: Strategi pembinaan iman, ibadah, dan akhlak di era globalisasi dan digitalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 303–317.
- Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dan klasifikasi pendidikan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 291–300.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Sofa, A. R. (2024). ابتكارات في تعلم اللغة العربية من خلال الذكاء الاصطناعي: استراتيجيات فعالة لتحسين إتقان اللغة العربية في الجامعة الإسلامية زين العابدين جينغونج بروبولينجو. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(4), 741–757.

- Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2024). Variasi keragaman linguistik bahasa Arab di negara Arab dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 517–542.
- Sofa, A. R., Mundir, M., Ubaidillah, U., & others. (2024). Integrasi pendidikan agama Islam: Kecerdasan spiritual dan emosional melalui Kitab Mahfudzot untuk menumbuhkan akhlak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Sofa, A. R., Muttaqin, A. I., Tohet, M., Mundir, M., Machfudi, M. I., & Mukniah, M. (2023). Revolutionizing Islamic religious education in the age of Society 5.0 through curriculum innovation at Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM). *IJIE International Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman keislaman siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 57–68.
- Widayanti, U. (2025). Optimalisasi pembelajaran Maharatul Qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan solusi dalam meningkatkan kualitas kefasihan bahasa Arab. *Faidatuna*, 6(1), 48–68.
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying: Studi kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316.